

**KONSEP OBJEKTIVITAS DALAM PEMBUATAN
LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA *HOME INDUSTRY* UD. AR.
PUTRA TAHUN 2016-2017)**

Dion Yanuarmawan
Politeknik Kediri
dionpoltekkediri@gmail.com

Abstract: *The basic concept of accounting is a variety of concepts that can be standardized in delivering a neat and easy to understand financial statements. The basic concept of accounting is the concept of business entity and cost concept. The concept of cost determines that the property or services obtained must be recorded on the basis of actual costs, and the concept of cost itself is divided into two, namely the concept of measurement units and the concept of objectivity.*

This type of research is quantitative, used to study in depth about the application of basic concept of objectivity in recording financial statements in UD. AR PUTRA. Secondary data source used is transaction proof data at UD. AR PUTRA which covers the amount of purchase requirement during 2017 and sales data. Population in this research is financial report at UD. AR. PUTRA year 2017. The sample in this research is income statement of Year 2017 at UD. AR PUTRA.

The results of the study obtained the details of the needs of 2017 Rp 85,888,333, sales details of 2017 Rp766.647.000, trial balance 2017 Rp 1,162,025,600, total general journal Rp 90.231.200, adjusting journal Rp 17.196.667.

Keyword: *Basic Concepts of Accounting, Financial Statements, Objectivity*

1. PENDAHULUAN

Konsep dasar akuntansi merupakan suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep-konsep akuntansi yang digunakan dalam lingkungannya akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kondisi sosial, kondisi

ekonomi, politik dan sebagainya. Konsep dasar akuntansi ada dua yaitu pertama, entitas bisnis yang dimaksud adalah dalam membuat laporan keuangan tidak boleh dijadikan satu, misalnya dua perusahaan harus disendirikan untuk laporan keuangannya jadi setiap perusahaan memiliki laporan keuangan sendiri. Kedua, konsep biaya artinya segala transaksi

harganya sesuai harga perolehan, konsep biaya ini dibagi menjadi dua konsep yaitu konsep objektivitas dan konsep unit pengukuran. Konsep objektivitas merupakan segala transaksi harus ada buktinya, bisa mengandung arti bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keuangan serta catatan akuntansi maka sumber data yang digunakan harus dapat diverifikasi atau diperiksa kebenarannya, sedangkan konsep unit pengukuran artinya laporan keuangan harus dapat diukur dengan cara mengukurnya harus ada angka dengan menggunakan mata uang.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukan posisi keuangan entitas tersebut

pada akhir periode, neraca terdiri dari tiga unsur yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari, aset pencatatannya dalam neraca dengan saldo normal debit, sedangkan liabilitas merupakan hutang yang harus dilunasi pada masa yang akan datang kepada pihak lain. Liabilitas kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki, contoh liabilitas adalah uang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke negara. Ekuitas atau nilai nominal awal pembukaan dalam suatu perusahaan, biasa disebut dengan modal.

Laporan laba rugi bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan perubahan ekuitas salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan di mana menggambarkan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau

kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip tertentu yang dianut. Laporan arus kas bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluaran uang kas perusahaan. Catatan laporan keuangan merupakan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan lebih lanjut.

Home Industry UD. AR. PUTRA dalam pencatatan keuangannya masih menggunakan yang manual. Pembelian bahan baku penjualan produk masih menggunakan nota saja belum mencatat dalam laporan keuangan. Perlu dilaksanakan pencatatan laporan keuangan, maka dilakukan analisis konsep objektivitas sebagai salah satu pilihan perbandingan antara kebijakan yang telah dilaksanakan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapat dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Konsep dasar akuntansi antara lain yaitu :

1. Konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya. Konsep kesatuan usaha menyatakan bahwa akuntansi yang berlaku untuk suatu unit ekonomi tertentu tidak boleh dicampuradukkan dengan unit ekonomi lainnya.
2. Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Tujuan lain mengapa harus memahami konsep dan definisi biaya

karena ada beberapa istilah yang menyerupai biaya dalam konteks *cost*, ada pula beban (*expenses*) dan kerugian (*loss*), keduanya juga merupakan pengorbanan sumber ekonomi namun untuk lebih jelasnya dipilah kembali bahwa beban (*expenses*) adalah bagian dari *cost* sedangkan kerugian (*loss*) adalah pengorbanan sumber daya namun tidak menghasilkan pendapatan atau tidak mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi perusahaan. Konsep biaya ini dibagi menjadi dua konsep yaitu konsep objektivitas dan konsep unit pengukuran.

a. Konsep Objektivitas

Objektivitas bukti harus dievaluasi atas dasar kondisi yang melingkupi penciptaan, pengukuran dan penangkapan atau pengakuan data akuntansi. Objektivitas bisa mengandung arti bahwa dalam pembuatan sebuah laporan keuangan atau laporan serta catatan akuntansi maka sumber data yang digunakan harus dapat

diverifikasi atau diperiksa kebenarannya, apabila bukti-bukti transaksi yang digunakan sebagai sumber tidak objektif maka tentu saja laporan dan catatan akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak objektif dan tidak sesuai. Akuntansi tidak mendasarkan diri pada objektivitas mutlak melainkan pada objektivitas relatif yaitu objektivitas yang paling tinggi pada waktu transaksi terjadi dengan mempertimbangkan keadaan dan tersedianya informasi pada waktu tersebut.

b. Konsep Unit Pengukuran

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen. Pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau

label kepada unit analisis untuk merepresentasikan atribut-atribut konsep. Proses ini seharusnya cukup dimengerti orang walau misalnya definisinya tidak dimengerti. Hal ini karena antara lain kita sering kali melakukan pengukuran (Resti,2017).

2.2 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-

sumber kekayaan itu diperoleh. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil (Resti, 2017).

2.3 Karakteristik dan Kegunaan Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan perusahaan (Resti, 2017) adalah:

1. Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
2. Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
3. Netralitas, yaitu semua yang diinformasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
4. Dapat dibandingkan, yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.

2.4 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan (Resti, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
2. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
3. Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
4. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas berasal dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil UD AR. PUTRA

UD AR PUTRA adalah usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi coklat yang terletak di Dsn. Payak, Ds. Tanon, Kec. Papar - Kediri. UD AR PUTRA didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Edi Prastowo. Coklat digunakan sebagai camilan atau teman pada saat berkumpul bersama teman-teman. Pemilik awalnya mengembangkan hasil dari pekerjaan sebagai salah satu perangkat di desa dan melihat peluang bisnis yang cukup bagus untuk mendirikan usaha memproduksi coklat karena pada waktu itu di wilayah Kabupaten Kediri masih jarang ditemukan usaha yang memproduksi coklat. Pemilik memiliki kemampuan usaha dalam memproduksi coklat yang

diperoleh dari pengalaman marketing pemasaran snack. Awal pendirian pemilik bermodalkan dari banyaknya relasi dan kepercayaan yang digunakan untuk membeli mesin, peralatan dan perlengkapan yang mendukung dalam proses produksi pembuatan coklat. UD AR PUTRA dalam awal pendiriannya memiliki 5 karyawan dalam proses produksi coklat.

Pendirian usaha UD AR PUTRA awalnya belum terlalu dikenal masyarakat karena kurang luasnya cakupan daerah pemasaran serta promosi yang masih terbatas, sehingga Bapak Edi Prastowo juga menambah cakupan daerah pemasaran dengan harapan agar usahanya lebih dikenal oleh masyarakat baik di Kecamatan Papar dan sekitarnya. UD AR PUTRA mulai dikenal masyarakat luas dan permintaan coklat pun meningkat seiring berjalannya waktu. Melihat semakin banyaknya permintaan coklat dan Bapak Edi Prastowo merekrut 7 karyawan baru antara lain tetangganya sendiri. Coklat yang diproduksi pada UD AR PUTRA hanya satu bentuk yaitu dengan bentuk kotak-kotak. Pemilik

selalu terjun langsung untuk mengontrol para karyawannya dalam proses produksi, dan Bapak Edi Prastowo juga ikut membantu para karyawannya dalam proses produksi. Bapak Edi Prastowo yang menginginkan usaha ini semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat maka selalu menjaga kualitas produk dan selalu memperbaiki produk. Setiap tahun Bapak Edi Prastowo selalu menambah karyawan untuk meningkatkan produksi guna untuk memenuhi permintaan coklat. UD. AR PUTRA dalam proses produksinya memiliki struktur organisasi garis. Bapak Edi Prastowo sebagai pemilik dan pemimpin di UD. AR PUTRA memiliki kewenangan untuk memerintah langsung bawahan dan bawahan mempunyai tanggungjawab kepada atasan.

3.2 Uraian Tugas

Pembagian tugas dan tanggung jawab pada UD. AR PUTRA dibagi menurut fungsi yang telah ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab setiap bagian dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki keseluruhan modal selama proses produksi berlangsung. Tugas pemilik adalah mengawasi jalannya proses produksi dan kinerja dari operator.

Tanggung jawab pemilik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan upah dan memperhatikan kesejahteraan operator yang bekerja.
- b. Memelihara dan mempertahankan mutu dari tiap-tiap pelaksanaan tugas, efektifitas pabrik dan penggunaan tiap daya secara produktif.
- c. Mengurus dan berusaha agar semua kekayaan dan semua fasilitas perusahaan dijaga sebagaimana mestinya.

2. Bagian Pembuat Adonan

Tugas bagian pembuat adonan adalah membuat adonan coklat yang dipanaskan dengan wafer yang sudah dihancurkan tercampur dengan halus agar dapat segera di cetak.

3. Bagian Pencetakan

Tugas dari bagian pencetakan adalah mencetak coklat dalam wadah persegi dan meletakkan hasil cetakan

keatas ebek.

4. Bagian Pembekuan

Tugas bagian pembekuan memasukan hasil cetakan coklat dalam freazer.

5. Bagian Pengemasan

Bagian pengemasan merupakan tahap akhir dari proses pembuatan coklat. Tugas bagian pembungkusan adalah membungkus coklat untuk siap diangkut dan dipasarkan ke tempat-tempat makan dan toko.

6. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman merupakan bagian yang bertugas mengantar produk coklat yang sudah di kemas ke tempat-tempat makan dan toko dalam dan luar kota.

7. Bagian Pembukuan

Tugas bagian pembukuan adalah mencatat pembelian bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan mencatat penjualan produksi.

3.3 Hasil Penelitian

Konsep dasar akuntansi merupakan berbagai konsep yang dapat dijadikan standar dalam menyampaikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami. Pembuatan laporan keuangan harus

didasarkan pada 2 konsep dasar akuntansi yaitu konsep entitas usaha dan konsep biaya. Konsep biaya menetapkan bahwa harta atau jasa yang diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya, dan konsep biaya itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu konsep unit pengukuran dan konsep objektivitas. UD. AR PUTRA belum menerapkan adanya konsep objektivitas dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan pada UD. AR Putra masih

sangat sederhana, dan tidak menggunakan standar apapun dalam pembuatannya.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder, akan tetapi penelitian ini lebih menitikberatkan pada data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UD. AR PUTRA periode tahun 2016 dan 2017 pembukuan kebutuhan dan penjualan, neraca saldo, transaksi, jurnal umum, dan buku besar. model regresi ini telah terdistribusi.

Tabel 1. Rincian Kebutuhan UD. AR PUTRA Tahun 2016

Nama Kebutuhan	Nominal	Presentase
Kertas Mas	Rp 200.000	0,290%
Kardus	Rp 150.000	0,217%
Roti	Rp 12.200.000	17,709%
Coklat Batang	Rp 20.500.000	29,757%
Mangkok	Rp 14.000.000	20,322%
Solasi	Rp 250.000	0,362%
Label	Rp 300.000	0,435%
Stiker	Rp 100.000	0,145%
Plastik	Rp 400.000	0,580%
Gas	Rp 10.000.000	14,515%
Gaji Karyawan	Rp 5.000.000	7,257%
Listrik	Rp 90.000	0,130%
Kardus Karton	Rp 700.000	1,016%
Total	Rp 68.890.000	

Sumber: UD AR PUTRA Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui rincian kebutuhan pada tahun 2016, pembelian tertinggi terdapat pada biaya coklat batang yaitu sebesar Rp 20.500.000 biaya terendah terdapat pada

biaya lisrik sebesar Rp 90.000. Presentase diperoleh dari hasil pembagian antara total per akun dengan total keseluruhan lalu dikali 100%.

Tabel 2. Rincian Kebutuhan UD. AR PUTRA Tahun 2017

Nama Kebutuhan	Nominal	Presentase
Kertas Mas	Rp 500.000	0,852%
Kardus	Rp 300.000	0,349%
Roti	Rp 15.200.000	17,697%
Coklat Batang	Rp 30.800.000	35,860%
Mangkok	Rp 16.120.000	18,768%
Solasi	Rp 450.000	0,523%
Label	Rp 500.000	0,582%
Stiker	Rp 200.000	0,232%
Plastik	Rp 535.000	0,622%
Gas	Rp 11.000.000	12,807%
Gaji Karyawan	Rp 9.200.000	10,711%
Listrik	Rp 183.333	0,213%
Kardus Karton	Rp 900.000	1,047%
Total	Rp 85.888.333	

Sumber: UD. AR PUTRA tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui rincian kebutuhan pada tahun 2017, kebutuhan tertinggi terdapat pada biaya coklat batang yaitu sebesar Rp 30.800.000 kebutuhan terendah terdapat

pada biaya lisrik sebesar Rp 183.333. Presentase diperoleh dari hasil pembagian antara total per akun dengan total keseluruhan lalu dikali 100%.

Tabel 3. Persentase Rincian Kebutuhan UD. AR PUTRA

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Perbandingan
Kertas Mas	0,290%	0,852%	0,562%
Kardus	0,217%	0,349%	0,132%
Roti	17,709%	17,697%	(0,012%)
Coklat Batang	29,757%	35,860%	6,103%
Mangkok	20,322%	18,768%	(1,554%)
Solasi	0,362%	0,523%	0,161%
Label	0,435%	0,582%	0,147%
Stiker	0,145%	0,232%	0,087%
Plastik	0,580%	0,622%	0,042%
Gas	14,515%	12,807%	(1,708%)
Gaji Karyawan	7,257%	10,711%	3,454%
Listrik	0,130%	0,213%	0,083%
Kardus Karton	1,016%	1,047%	0,031%

Sumber: UD. AR PUTRA tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui rincian kebutuhan dari tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, biaya kertas mas meningkat 0,562%, biaya kardus meningkat 0,132%, biaya roti menurun (0,012%), biaya coklat batang meningkat 6,103%, biaya mangkok menurun (1,554%), biaya solusi

meningkat 0,161%, biaya label meningkat 0,147%, biaya stiker meningkat 0,087%, biaya plastik meningkat 0,042%, biaya gas menurun 5,882%, biaya gaji karyawan meningkat 3,454%, biaya listrik meningkat 0,083%, biaya kardus karton meningkat 0,031%.

Tabel 4. Perbandingan Rincian Penjualan UD. AR PUTRA

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Perubahan
Penjualan	Rp712.878.000	Rp766.647.000	Rp53.769.000
Total	Rp712.878.000	Rp766.647.000	Rp53.769.000

Sumber: UD. AR PUTRA tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui perbandingan rincian penjualan pada tahun 2016 ke tahun

2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 53.769.000.

Tabel 5. Neraca Saldo Awal UD. AR PUTRA

"UD. AR PUTRA"			
NERACA SALDO AWAL			
Periode 2017			
No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
100	Kas	Rp 4.956.400	
101	Kas di Bank	Rp 67.541.200	
102	Piutang Dagang	Rp 12.500.000	
103	Cadangan Kerugian Piutang		Rp 225.000
104	Persediaan Barang Dagang	Rp 34.840.000	
109	Peralatan	Rp 13.010.000	
110	Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 2.675.000
111	Gedung	Rp 425.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Gedung		Rp 57.550.000
200	Utang Dagang		Rp 13.000.000
300	Modal Sari		Rp 360.826.400
301	Prive Sari	Rp 2.000.000	
400	Penjualan		Rp 726.700.000
401	Retur penjualan	Rp 10.000	
402	Potongan Penjualan	Rp 83.000	
500	Pembelian	Rp 513.000.000	
501	Retur pembelian		Rp 12.000
502	Potongan Pembelian		Rp 37.200
600	Beban Kerugian Piutang Dagang	Rp 50.000	
601	Beban Perlengkapan	Rp 800.000	
602	Beban Sewa Toko	Rp 4.200.000	
603	Beban Iklan	Rp 6.500.000	
604	Beban Asuransi	Rp 400.000	
607	Beban Gaji	Rp 64.900.000	
608	Beban Air, Listrik & Telepon	Rp 11.300.000	
609	Beban Umum Lain-lain	Rp 435.000	
610	Beban Umum Penjualan	Rp 500.000	
700	Pendapatan Bunga		Rp 1.000.000
jumlah		Rp 1.162.025.600	Rp 1.162.025.600

Sumber: UD AR PUTRA tahun 2018

Tabel 6. Laporan Laba Rugi UD. AR PUTRA Tahun 2017

"UD. AR PUTRA"		
LAPORAN LABA/RUGI		
PER 31 DESEMBER 2017		
Penjualan		Rp 766.950.000
Retur Penjualan	Rp 160.000	
Potongan Penjualan	Rp 143.000	
		Rp (303.000)
Penjualan Bersih		Rp 766.647.000
Pembelian	Rp 513.000.000	
Retur Pembelian	Rp 222.000	
Potongan Pembelian	Rp 68.200	
Pembelian Bersih		Rp (512.709.800)
Beban Pokok Penjualan		Rp (31.951.200)
Laba Bruto		Rp 221.986.000
Bean Operasi:		
Beban Kerugian Piutang Dagang	Rp 50.000	
Beban Perlengkapan	Rp 800.000	
Beban Sewa Toko	Rp 600.000	
Beban Iklan	Rp 83.333	
Beban Asuransi	Rp 220.000	
Beban Gaji	Rp 71.200.000	
Beban Air, Listrik & Telepon	Rp 12.000.000	
Beban Umum Lain-lain	Rp 435.000	
Beban Umum Penjualan	Rp 500.000	
Total Beban Operasi		Rp (85.888.333)
Pendapatan Lain-lain:		
Pendapatan Bunga		Rp 1.000.000
Laba Bersih		Rp 137.097.667

Sumber: UD AR PUTRA tahun 2018

Tabel 7. Laporan Perubahan Modal UD. AR PUTRA Tahun 2017

"UD.AR.PUTRA"		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
PER 31 DESEMBER 2017		
Modal Awal		Rp 360.826.400
Laba Bersih	Rp 137.097.667	
Prive	Rp 2.000.000	
Kenaikan Modal		Rp 135.097.667
Modal Akhir		Rp 495.924.067

Sumber: UD. AR PUTRA tahun 2018

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan UD. AR PUTRA Tahun 2017

UD.AR PUTRA"					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
PER 31 DESEMBER 2017					
Aset			Kewajiban		
Aset Lancar:			Utang Dagang	Rp 13.000.000	
Kas	Rp 2.627.400		Utang Gaji	Rp 6.300.000	
Kas di Bank	Rp 106.506.200		Utang Air, Listrik & Telepon	Rp 700.000	
Piutang Dagang	Rp 12.350.000				
Cadangan Kerugian Piutang	Rp (225.000)				
Persediaan Barang Dagang	Rp 6.133.800				
Perlengkapan	Rp 550.000				
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 3.600.000				
Iklan Dibayar Dimuka	Rp 6.416.667				
Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 180.000				
Total Aset Lancar		Rp 138.139.067	Total Kewajiban		Rp 20.000.000
Aset Tetap:			Modal Akhir		Rp 495.924.067
Peralatan	Rp 13.010.000				
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (2.675.000)				
Gedung	Rp 425.000.000				
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (57.550.000)				
Total Aset Tetap		Rp 377.785.000			
Aset		Rp 515.924.067	Kewajiban + Modal		Rp 515.924.067

Sumber: UD. AR PUTRA tahun 2018

Tabel 8. Catatan Atas Laporan Keuangan UD AR PUTRA Tahun 2017

UD. AR PUTRA Catatan Atas Laporan Keuangan	
1. UMUM	UD. AR PUTRA adalah usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi coklat yang terletak di Dsn. Payak, Ds. Tanon, Kec. Papar - Kediri. UD. AR PUTRA didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Edi Prastowo.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dibawah ini.
b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan.	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai standar akuntansi yang berlaku. Dasar penyusunan laporan keuangan yaitu dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.
c. Mata uang pelaporan yang digunakan	rupiah.
d. Kas dan setara kas terdiri dari	kas bank.
e. Persediaan menggunakan metode	fifo.
3. ASET KEUANGAN	
	Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut: Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Konsep dasar akuntansi merupakan berbagai konsep yang dapat dijadikan standar dalam menyampaikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami. Pembuatan laporan keuangan harus didasarkan pada 2 konsep dasar akuntansi yaitu konsep entitas usaha dan konsep biaya. Konsep biaya menetapkan bahwa harta atau jasa yang diperoleh harus dicatat atas

dasar biaya yang sesungguhnya, dan konsep biaya itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu konsep unit pengukuran dan konsep objektivitas. Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa konsep objektivitas pada laporan keuangan UD. AR PUTRA adalah sebagai berikut:

1. Setiap transaksi penjualan coklat ditulis pemilik pada nota, biaya-biaya yang dikeluarkan setiap

harinya dicatat dalam buku kas. Pencatatan transaksi menggunakan *single entry* dengan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja.

2. Bentuk penerapan akuntansi pada UD. AR PUTRA masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Persepsi dan pemahaman pemilik usaha UD. AR PUTRA mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UD. AR PUTRA dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan, khususnya berbasis SAK-ETAP serta kurangnya kesadaran dan disiplin akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar. UD. AR. PUTRA.

4.2 Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. UD. AR PUTRA diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan

sistem kegiatan pembuatan laporan keuangan periode selanjutnya, caranya antara lain pemilik atau karyawan mengikuti kegiatan pelatihan untuk pembekalan dalam pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

- b. Setiap transaksi agar dilakukan pencatatan transaksi menggunakan jurnal yang telah dibuat simulasi yang diberikan sehingga mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan, biaya terkait dengan bukti transaksi dalam konsep objektivitas, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai konsep entitas, konsep biaya dan unit pengukuran .
- b. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yaitu pada UD. AR PUTRA, untuk melakukan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian selain pada perusahaan manufaktur yakni seperti perusahaan dagang, perbankan maupun perusahaan yang sudah di audit

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar. AUEP-08.
- Amirullah, Anwar. 2006. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Tahun 2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Daryanto. 1997. *Bahasa Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya. Penerbit APOLLO.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faud, Moh. Ramly dan M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan*.
- Indrawati, Utami. 2006. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Keuangan Menengah 1 Pada Semester Ganjil Tahun 2005/2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu.
- Mabruri. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program Diploma 3 Tahun 2014). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Praptiwi. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Eoq (*Economic Order Quantity*) Pada Ud. Nurisma. *Laporan Tugas Akhir*. Prodi Akuntansi. Politeknik Kediri.
- Resti Putri Susilawati. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Sofyan Syafri Harapan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harapan. 2011. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sopiah dan Sangadji. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.